



**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KEMAMPUAN  
MANAJERIAL TERHADAP KINERJA GURU  
(Studi Pada Guru SMP Negeri 6 Kaimana Kabupaten Kaimana)**

Subijanto<sup>1)</sup>, Fatimah Riswati<sup>2)</sup>, Arlyns<sup>3)</sup>

Universitas Wijaya Putra, Surabaya

email : <sup>1)</sup>subiyanto\_m@yahoo.com, <sup>2)</sup>fatimahriswati@uwp.ac.id, <sup>1)</sup>anisazelika@gmail.com

(Submit : 6 Februari 2021, Revised : 13 Maret 2021, Accepted : 12 April 2021)

---

**Abstract** The Purpose of study are 1). Describe the Principal leadership, managerial abilities and the performance of teachers of SMP Negeri 6 Kaimana, Kaimana Regency. 2) Find out and test whether the principal's leadership and managerial abilities have a simultaneous and significant influence on the performance of teachers of SMP Negeri 6 Kaimana, Kaimana Regency. 3) Find out and test whether the principal's leadership and managerial abilities have a partial and significant influence on the performance of the teachers of SMP Negeri 6 Kaimana, Kaimana Regency. 4.) Find out and test which variables between the principal's leadership and managerial abilities have a dominant influence on the performance of teachers at SMP Negeri 6 Kaimana, Kaimana Regency. This type of research is expalanotory research, the research approach uses a quantitative approach, data analysis uses SPSS. The research sample was 36 employees. The results showed that: 1). The leadership of the Principal (X1) has a positive and significant effect on the improvement of the teacher performance of SMP Negeri 6 Kaimana Kaimana Regency, it is proven to be true and the hypothesis is accepted. 2). Managerial ability (X2) has a positive and significant effect on improving the performance of teachers at SMP Negeri 6 Kaimana, Kaimana Regency, it is proven and the hypothesis is accepted.

*Keywords : Principal Leadership, Managerial Ability, Teaching Ability*

---

## **I. PENDAHULUAN**

Dalam lingkungan pendidikan yang semakin kompetitif seperti sekarang ini, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa, dituntut untuk memberdayakan dan mengoptimalkan seluruh sumberdaya untuk menghasilkan manusia berprestasi dan berdaya saing tinggi.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh

pendidikan pada tahap manapun dalam perjalanan hidupnya. Pendidikan dapat diperoleh baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Peningkatan dan pemerataan pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang mendapat prioritas utama dari Pemerintah Indonesia. Sistem Pendidikan Nasional yang sekarang berlaku diatur melalui Undang-Undang Pendidikan Nasional.

Tujuan Pendidikan Nasional, lanjut pada Bab II Pasal 3 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Untuk menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan, akan ditentukan oleh banyak faktor antara lain, peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, manajemen pendidikan dan fasilitas pendidikan. Disamping itu lingkungan juga akan sangat berpengaruh untuk mendukung keberhasilan proses pendidikan, terutama keluarga, masyarakat, pemerintah dan swasta.

Pengembangan sektor pendidikan sejak semula memang diarahkan untuk menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Ki Hajar Dewantara bahkan pernah menegaskan tanggung jawab tersebut dengan istilah “Tri Pusat Pendidikan”, orang tua, masyarakat dan pemerintah dituntut untuk saling bekerja sama mengantarkan anak didik mencapai kedewasaannya. Pendekatan ini dapat dilaksanakan dengan *People Centered Development* yang dapat mengubah peran masyarakat dari penerima pasif pelayan pemerintah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok menjadi anggota masyarakat yang mampu berperan serta aktif kedalam pembangunan.

Kemajuan sebuah sekolah tergantung pada seorang pemimpin dan para pengajarnya atau tergantung pada Sumber Daya Manusianya (SDM). Kepemimpinan kepala sekolah yang inovatif akan mendorong keberhasilan suatu sekolah yang efektif. Sekolah akan efektif apabila seorang pemimpin dapat mempengaruhi orang lain agar dapat bekerja sesuai tanggung jawab dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kualitas kepemimpinan sangat mempengaruhi tercapainya sekolah efektif. Kepala sekolah dalam hal ini sebagai pemimpin formal dan faktual sebuah sekolah harus mampu untuk mengkolaborasi dan

mensinergikan komponen-komponen sekolah seperti guru, murid dan staf administrasi sekolah. Selain itu juga kepala sekolah harus mampu menerapkan budaya sekolah dan mampu memaksimalkan sarana prasarana yang sudah ada di sekolah yang dipimpinnya. Dalam menjalankan operasi sekolah, lembaga pendidikan dipimpin oleh seorang kepala sekolah dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan,

## II. KAJIAN PUSTAKA

Gaya kepemimpinan merupakan faktor yang mampu meningkatkan prestasi kerja. Namun disisi lain diberbagai aspek berbagai lembaga pendidikan banyak ditemui pemimpin-pemimpin yang sebenarnya kurang layak mengemban amanah kepemimpinannya. Adanya gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah yang tidak sesuai harapan akan berdampak pada rendahnya prestasi kerja para guru. Demikian halnya dalam pendidikan, tidak sedikit pemimpin-pemimpin pendidikan karbitan atau amatiran yang tidak memiliki visi dan misi yang jelas tentang lembaga pendidikan atau sekolah yang dipimpinnya. Hal ini tentu saja perlu penanganan yang serius, karena kepemimpinan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun sekolah efektif. (E Mulyasa, 2018:75)

Sejalan dengan terjadinya krisis kepemimpinan menjadikan dualism kurikulum Nasional seakan-akan memberikan pekerjaan rumah tersendiri bagi kepala sekolah. Proses kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang digunakannya. Dari berbagai gaya kepemimpinan kepala sekolah, gaya kepemimpinan situasional lebih fleksibel dalam kondisi operasional sekolah. Gaya kepemimpinan situasional berangkat dari anggapan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan kepala sekolah terbaik, melainkan bergantung pada situasi dan kondisi sekolah. Situasi dan kondisi tersebut antara lain meliputi tingkat kematangan guru dan staf, yang dapat dilihat

dari dua dimensi, yakni dimensi kemampuan dan dimensi kemauan.

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya memiliki gaya kepemimpinan masing-masing yang sangat mempengaruhi kinerja guru di lingkungan kerjanya masing-masing. Keberhasilan serta kegagalan sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah dalam mengelola guru yang tersedia di sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru yaitu adanya kemampuan manajerial kepala sekolah. Kemampuan manajerial yang dimaksud lebih cenderung kepada kemampuan untuk mengelola sekolah tempat ia ditugaskan. Kepala sekolah dengan segala kemampuan manajerialnya dapat mempengaruhi iklim organisasi yang dipimpinnya, yang pada akhirnya akan berpengaruh pula pada kinerja guru. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja guru.

Untuk mewujudkan hal tersebut, telah dilakukan langkah-langkah strategis misalnya : penyempurnaan kurikulum, mengadakan analisis yang lebih seksama terhadap tujuan-tujuan pendidikan, pengembangan dibidang sarana seperti perbaikan gedung, pengadaan peralatan praktek, pengadaan buku, penyediaan biaya operasional, kualitas peningkatan kualitas pelayanan dan peningkatan kemampuan profesional guru melalui berbagai penataran.

Timpe (2017:77) menyatakan bahwa "Kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan". Selanjutnya disebutkan pula bahwa kemampuan seorang individu berasal dari latar belakang pendidikan dan pengalaman serta mengenali tugas-tugasnya. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk mengerjakan kegiatan mental, sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan

ketrampilan. Kemampuan individu yang meningkat akan meningkatkan produktivitasnya.

Salah satu komponen yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya penyelenggaraan pendidikan adalah guru. Guru sebagai ujung tombak pendidikan yang langsung berada di garis depan berhadapan dengan siswa yang dituntut harus memiliki kemampuan yang memadai. Melalui guru penanaman nilai – nilai dan pembelajaran berbagai ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman dan masa depan pendidikan dapat berlangsung. Selain guru harus memiliki kemampuan yang handal, pihak sekolah juga turut serta dalam memberikan kontribusi prestasi kerja.

Kinerja seorang pendidik atau guru pada dasarnya adalah hasil kerja seorang guru dalam mendidik para siswa, memberikan motivasi belajar, dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Namun untuk mendapatkan seorang guru yang berkinerja mumpuni diperlukan berbagai faktor yang mampu membuat seorang guru semangat dalam tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Seorang guru yang baik adalah guru yang berkompoten dan tidak bersikap subjektif ketika melaksanakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan UU No. 14 pasal 20c yang berbunyi "guru berkewajiban: bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran". Dengan adanya guru yang subjektif dalam proses pembelajaran, siswa akan merasa diabaikan sehingga tidak memiliki semangat untuk belajar yang dapat berakibat pada menurunnya pemahaman siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh guru.

Kinerja guru yang maksimal juga diharapkan oleh semua pihak sekolah agar mampu memberikan kontribusi yang maksimal sehingga hasil yang akan dicapai memuaskan. Ketika guru mampu melaksanakan tugas

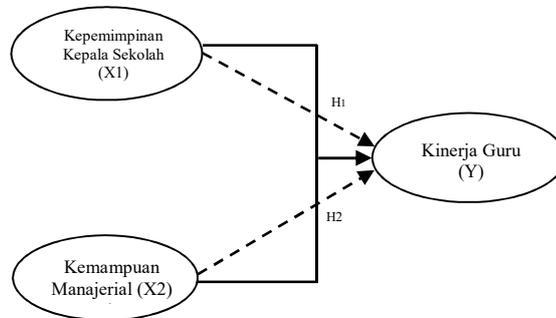
dengan baik dan dilaksanakan secara tepat waktu dapat berpengaruh pada keberlangsungan proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru tidak monoton dalam memberikan materi, karena hal tersebut dapat mempengaruhi pola pikir siswa yang mengikuti pembelajaran. Saat pembelajaran dilaksanakan secara monoton tidak bervariasi siswa akan merasa bosan kemudian malas untuk menerima materi yang disampaikan. Guru harus menggunakan metode yang tepat dan bervariasi agar siswa tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran.

SMP Negeri 6 Kaimana Kabupaten Kaimana yang berada di Jl. Batu Putih Desa / Kelurahan Coa Kecamatan Kaimana Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat. Perkembangan dan perubahan secara terus menerus yang

terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan jaman.

**Kerangka Konseptual**

Berdasarkan berbagai penjelasan dan uraian penelitian terdahulu yang dijadikan acuan untuk membangun kerangka berpikir yang akan dituangkan dalam kerangka konseptual penelitian, maka disusunlah kerangka konsep penelitian ini seperti yang dipaparkan pada gambar berikut ini.



**Gambar 1**  
**Kerangka konseptual**

**Keterangan :**

- : Pengaruh Parsial
- : Pengaruh Simultan

**Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan kajian pada penelitian terdahulu yang telah dikemukakan pada bahasan sebelumnya. Hipotesis tersebut adalah:

- H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 6 Kaimana Kabupaten Kaimana.
- H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan manajerial terhadap kinerja

guru di SMP Negeri 6 Kaimana Kabupaten Kaimana.

**III. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian *eksplanatory* atau penelitian penjelasan. Pendekatan utama penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dilengkapi dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Kaimana Kabupaten Kaimana. populasi dalam penelitian ini adalah 36 orang

yaitu seluruh guru SMP Negeri Kaimana Kabupaten Kaimana. penelitian ini menggunakan teknik metode random sampling. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Kuesioner, yaitu membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner ini memberikan pertanyaan dengan jawaban tertutup artinya jawaban tersebut sudah dikemas dalam bentuk pilihan jawaban; 2) Dokumentasi, yaitu teknik pengambilan data melalui data-data yang ada yang berkaitan dengan penelitian; 3) Metode survey,

merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden dalam bentuk sampel dari sebuah populasi. Dalam penelitian survey peneliti meneliti karakter atau hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi peneliti.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil analisis uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,209	3	,403	6,850	,001
	Residual	1,882	32	,059		
	Total	3,091	35			

Sumber : Hasil olah data, SPSS, 2021

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji F (anova), diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 6,850 dengan tingkat signifikansi diketahui dari nilai F yaitu sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian berarti bahwa secara bersama-sama kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kemampuan manajerial mempunyai pengaruh

secara signifikan terhadap kinerja Guru SMP Negeri 6 Kaimana Kabupaten Kaimana (Y).

Oleh karena itu berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa “kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kemampuan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja Guru SMP Negeri 6 Kaimana Kabupaten Kaimana.

**Tabel 2. Hasil analisis uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(constant)	1,367	,000
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	3,513	,001
	Kemampuan Manajerial	1,143	,004

Sumber : Hasil olah data, SPSS, 2021

Hasil uji t hitung diketahui bahwa : 1) Nilai t hitung untuk Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) sebesar 3,513 dengan tingkat signifikansi sebesar ,001; 2) Nilai t hitung untuk Kemampuan Manajerial (X2) sebesar 1,143 dengan tingkat signifikansi sebesar ,004;. Dapat dijelaskan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh dominan terhadap peningkatan kinerja guru SMP Negeri 6 Kaimana Kabupaten Kaimana.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada uraian sebelumnya diketahui bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah dan kemampuan manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Guru SMP Negeri 6 Kaimana Kabupaten Kaimana. Langkah selanjutnya akan dibahas hubungan antar variabel penelitian secara bertahap sesuai dengan uraian hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru SMP Negeri 6 Kaimana Kabupaten Kaimana.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dijelaskan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki nilai pengaruh yang positif dengan nilai tertinggi terhadap kinerja guru. Artinya bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berpengaruh dominan dan mampu untuk membuat perubahan terhadap kinerja Guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya serta memperluas hasil penelitian yang dilakukan oleh Helen M. Marks dan Susan M. Printy (2018), yang menjelaskan, bahwa Berdasarkan uji t bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah mempunyai pengaruh dominan terhadap Kinerja Guru.

Kemudian hasil penelitian dari Heriana Hartiwi at al (2020) serta penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Miftahul, (2018) juga menjelaskan bahwa variabel yang paling memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja guru adalah kepemimpinan Kepala Sekolah. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda pada hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai t hitung pada variabel independen

pengaruh kemampuan kerja sebesar 3,513 dengan tingkat signifikan sebesar 0.01 atau lebih kecil dari 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) memiliki pengaruh paling tinggi/ dominan terhadap variabel kinerja Guru (Y) SMP Negeri 6 Kaimana Kabupaten Kaimana.

2. Pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja Guru SMP Negeri 6 Kaimana Kabupaten Kaimana.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dijelaskan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengawai. Artinya bahwa Kemampuan manajerial mampu membuat perubahan terhadap kinerja Guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya serta memperluas hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziana dan Dyah Ekawati (2017), yang menjelaskan, bahwa kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan manajerial dan lingkungan kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMAN 2 Ponorogo baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda pada hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai t hitung pada variabel independen pengaruh kemampuan kerja sebesar 1,143 dengan tingkat signifikan sebesar 0.04 atau lebih kecil dari 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kemampuan Manajerial (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Guru (Y) SMP Negeri 6 Kaimana Kabupaten Kaimana.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan di bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, memotivasi orang lain agar mampu berkontribusi dalam peningkatan efisiensi dan keberhasilan organisasi Kemampuan manajerial ialah kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan proses manajemen yang merujuk pada fungsi-fungsi manajemen, juga dituntut untuk memahami sekaligus menerapkan seluruh substansi kegiatan pendidikan. kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan.
  2. Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki nilai pengaruh yang sangat berarti sehingga mampu meningkatkan kinerja Guru lebih optimal. Hendaknya faktor-faktor kepemimpinan Kepala Sekolah tetap dipertahankan agar kinerja Guru SMP Negeri 6 Kaimana Kabupaten Kaimana tetap meningkat optimal. Hipotesis pertama diterima.
  3. Kemampuan manajerial direspon baik namun nilai pengaruh yang dimiliki relative standartdalam meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 6 Kaimana Kabupaten Kaimana Hal perlu lebih ditingkatkan lagi, sehingga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja Guru SMP Negeri 6 Kaimana Kabupaten Kaimana. Hipotesis kedua diterima
- Terhadap Kinerja Guru” Di SMPN 2 Pacitan.
- [4] Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2015. Penelitian Pendidikan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
  - [5] Barnawi, dkk. 2016. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Jogjakarta: Ruzz Media
  - [6] Castetter, 2016:21-22. The Personnel Function in Educational Administration. Pennsylvenia: Macmillan.
  - [7] Eko Putro Widoyoko. (2017). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
  - [8] Endah Susilowati, 2012. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kemampuan Mengajar dan Ketersediaan Media terhadap Prestasi Kerja Guru SD Negeri Se Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri.
  - [9] Ernawan, Erni R. (2017:192). Organizational Culture Budaya kerja dalam Perspektif Ekonomi dan Bisnis. Bandung: Alfabeta
  - [10] Fauziana dan Dyah Ekawati 2017. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kemampuan Manajerial dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru” di SMAN 2 Ponorogo.
  - [11] Hamalik, Oemar. 2016. Manajemen Pendidikan dan Pelatihan. Bandung : Y.P. Pemindo.
  - [12] Hasibuan, Malayu Sp. 2016. Manajemen SDM. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tigabelas. Jakarta : Bumi Aksara
  - [13] Hejjidrachman & Husnan, S. (2018:126), Manajemen Personalia, Edisi keempat, Yogyakarta: BPFE.
  - [14] Helen M. Marks dan Susan M. Printy (2018), Principal Leadership, Organizational Culture and Managerial Ability on Teacher Performance. of 24 schools in Surabaya City, East Java Province, Indonesia.
  - [15] Hendra Purnama Jaya 2019. “Pengaruh Kemampuan Manajerial, Kepuasan Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, Yesmil. Sosiologi; untuk Universitas. Bandung: Rafika Aditama, 2013
- [2] Arifin & Barnawi (2016:53) Etika dan Profesi Kependidikan. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- [3] Arifin dan Miftahul, 2018. “Pengaruh Budaya kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kemampuan Manajerial

- Terhadap Kinerja Guru” (Studi Pada SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo).
- [16] Henry, Simamora (2014:65), Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: STIE YKPN.
- [17] Heriana Hartiwi, Sugeng Rahardjo dan Dewi Sulistiowati (2020). The Effect of Teacher Certification, Managerial Ability and Principal Leadership on Primary School Teacher Performance in Palembang.
- [18] Kunandar. 2017:62. Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- [19] Lourena Fitri at al (2020). The Influence of Principal Managerial Ability, Work Discipline and Teaching Ability on Teacher Performance in Schools in Bandar Lampung.
- [20] Mohammad Suryanto Abadi. 2014. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja dan Kemampuan Mengajar Terhadap Prestasi Kerja Guru Negeri 02 Kabupaten Nganjuk.
- [21] Mondy dan Noe (2015:214), Motivation and Work Behavior. Mc Graw Hill Book Co, New York.
- [22] Muhamad Asran Dirun (2016). “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sarana prasarana Dan Kemampuan Mengajar Terhadap Kinerja Guru” Di SMA Dan MA Se Kota Palangka Raya.
- [23] Mulyasa E. 2013. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT Remaja.
- [24] Mulyasa. 2018. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [25] Nur Hidayati, Desiana. 2018. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTS Maarif Nu 06
- [26] Ondi, Saondi & Aris Suherman. 2015. Etika Profesi Keguruan. Bandung: Aditama.
- [27] Siagian, Sondang P. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. Bumi: Aksara.
- [28] Suprihatiningrum, Jamil. (2017). Strategi Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- [29] Suyono dan Hariyanto. 2016. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [30] Thobroni, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik. Yogyakarta: Ar-ruzz.
- [31] Uhar, Saputra. 2018. Administrasi Pendidikan, Bandung: Refika Aditama.
- [32] Yamin, Martinis dan Maisah. 2010. Standarisasi Kinerja Guru. Jakarta: Persada Press.
- [33] Nur Mahfud, 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kemampuan mengajar Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hikam Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.
- [34] Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- [35] Widodo, Isti. 2014. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Kemampuan Mengajar Guru IPS Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung Tahun 2008/2009. Tesis, Universitas Negeri Semarang.